

Perkembangan Pendidikan di Era Globalisasi

Bakhrudin All Habsy*¹
Mey Wahyu Nur Hidayah²
Nasywa Aulia Syandana³
Septia Anggraini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

*e-mail : bakhrudinhabasy@unesa.ac.id, 24010014092@mhs.unesa.ac.id, 24010014049@mhs.unesa.ac.id,
24010014075@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masyarakat. Dalam konteks globalisasi, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, di mana kemajuan teknologi memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Akses informasi yang lebih luas juga memberi peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan memperkaya wawasan mereka. Namun, hal ini juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada teknologi dan risiko terkikisnya budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bahwa menghadapi era globalisasi, pendidikan harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti blended learning, distant learning, mobile learning, dan virtual learning environment. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bahwa menghadapi era globalisasi, pendidikan harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti blended learning, distant learning, mobile learning, dan virtual learning environment. Artikel ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji berbagai literatur (library researc) atau kepastakaan yakni teknik pengumpulan data yang fokus utamanya menggunakan buku buku atau literatur-literatur. Selain itu, pendekatan yang tepat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Tantangan pendidikan di era globalisasi. (2) Dampak positif dan negatif pendidikan di era globalisasi. (3) Pendekatan pendidikan di era globalisasi. Dan (4) Model pembelajaran pada era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan, Globalisasi, Model Pembelajaran, Dampak Gloalisasi, Tantangan Pendidikan

Abstract

Education is a lifelong process that aims to develop individual potential and prepare them to face challenges in society. In the context of globalization, education is experiencing a significant transformation, where technological advances enable more interactive and interesting learning methods. Wider access to information also provides opportunities for students to learn independently and enrich their knowledge. However, this also raises various challenges, such as dependence on technology and the risk of erosion of local culture. The aim of this research is to understand that facing the era of globalization, education must adapt to more flexible learning models, such as blended learning, distance learning, mobile learning, and virtual learning environments. The aim of this research is to understand that facing the era of globalization, education must adapt to more flexible learning models, such as blended learning, distance learning, mobile learning, and virtual learning environments. This article uses the library study method to examine various literature (library research) or literature, namely a data collection technique whose main focus is using books or literature. Apart from that, the right approach is needed to instill local values amidst globalization. The results of this research show (1) The challenges of education in the era of globalization. (2) Positive and negative impacts of education in the era of globalization. (3) Approach to education in the era of globalization. And (4) Learning models in the era of globalization.

Keywords: Education, Globalization, Learning Models, Impact of Globalization, Educational Challenges

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan yang diberikan secara sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan kapasitas seseorang dalam mendewasakan dirinya. Bapak pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan arti pendidikan; "Pendidikan adalah kebutuhan hidup bagi tumbuh

kembang anak, yaitu pendidikan yang membimbing segala daya kodrat yang ada pada diri anak agar dapat mencapai pencapaian yang setinggi-tingginya sebagaimana manusia dan sebagai anggota masyarakat, keselamatan dan kesejahteraan". (Pristiwanti, 2022). Pendidikan adalah faktor yang esensial bagi keberlangsungan dan kemajuan suatu negara, sebagai modal dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Pendidikan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai seberapa maju suatu negara, karena tingkat pendidikan yang tinggi dari penduduknya merupakan indikator dari kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan ditingkatkan agar negara dapat berkembang secara optimal dan berdaya saing di tingkat global. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan yang benar merupakan agen untuk setiap individu yang berada di dalam prosesnya. Dengan pesatnya perkembangan maka terdapat tantangan dan dampak pada kehidupan, sehingga Pendidikan membutuhkan alat penanganan yang lebih kompleks. Untuk mengatasi perubahan yang semakin pesat tentunya diperlukan adanya pendekatan dan teknik yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan di era globalisasi ini.

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Menurut Achmad Suparman, konsep globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan suatu objek atau perilaku menjadi ciri khas setiap orang di dunia, terlepas dari batasan geografis (Asri Agustiwi, 2016). Globalisasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan model kurikulum Pendidikan. Pada masa lalu, Pendidikan lebih banyak menggunakan buku cetak dan modul berbahan kertas sebagai sumber belajar. Namun saat ini, terjadi pergeseran yang cukup signifikan dimana mulai banyak digunakan e-book yang dapat diakses secara online dan dari mana saja, sebagai alternatif dari buku cetak dan modul berbahan kertas. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Era persaingan global saat ini menuntut agar pembelajaran yang berkualitas difasilitasi bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, keterampilan dan kompetensi sebagai modal menghadapi tantangan kehidupan global. Salah satu kecakapan yang harus dimiliki siswa adalah literasi yang cukup dan memadai, apabila siswa memiliki literasi yang memadai akan berdampak pada pola pikir sehingga dapat memikirkan aspek-aspek penting yang dibutuhkan pada persaingan era globalisasi (Dinni, 2018). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Globalisasi pengaruhnya dengan kehidupan kita sebenarnya memiliki dua sisi yaitu pengaruh atau dampak baik secara positif maupun negatif. Untuk membentengi generasi muda dari berbagai pengaruh globalisasi secara negatif, langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan selalu memberikan warna positif di dalam kehidupan generasi muda. Tetapi sebuah persoalan besar menghadang pendidikan terkait lahirnya era globalisasi. Untuk dapat keluar dari persoalan tersebut perlu adanya sebuah pembekalan yang lebih baik tentang teknologi digital yang saat ini kurang diperhatikan dalam kurikulum sekolah. Pembekalan tersebut nantinya akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menghadapi persaingan di era digital saat ini.

Adanya perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memunculkan tantangan dan masalah baru seperti kurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru, dan kurangnya pengalaman belajar yang holistik (Santoso, 2021). Namun, penggunaan teknologi juga dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, seperti

penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan perangkat lunak pembelajaran yang inovatif. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research) atau kepustakaan, yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022). Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mengolah dan mendeskripsikan data yang dikaji dalam tampilan data yang lebih mudah dipahami dan menganalisis data tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data tentang variabel penelitian dari berbagai macam dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan content analysis, merupakan sebuah analisis dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Dengan metode penelitian ini yaitu mengumpulkan referensi tentang pendidikan di era globalisasi untuk ditarik benang merahnya agar mendapatkan intisarinnya. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan cara memeriksa, mengategorikan, dan menafsirkan tema data yang dikumpulkan. Tahap-tahap yang dilakukan pada analisis data ini meliputi : (1) reduksi data, data yang terkumpul dipilih untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan di era globalisasi, sehingga hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih lanjut, (2) kategorisasi, data dikategorikan berdasarkan temanya, (3) penafsiran data, data ditafsirkan untuk memahami keterkaitan antara pendidikan di era globalisasi, (4) penyajian data, memaparkan dan menyajikan data yang telah dianalisis menjadi sebuah narasi agar menjadi kesimpulan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kualitatif, yaitu pernyataan kalimat maupun hasil penelitian yang ditulis oleh pengarang untuk dijadikan data penelitian tentang analisis pendidikan di era globalisasi.

Tabel berikut menunjukkan deskripsi data tentang pendidikan di era globalisasi:

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Pendidikan di era global	DT/AASM/2022	Data Teks, Buku : karya Amandi Aunur Shabur Maajid. tahun 2022 dengan judul Pendidikan di era global: Persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif
2.	Tantangan pendidikan di era global	DT/IZ/2016	Data Teks, Buku : karya Istiarsono Zen. tahun 2016 dengan judul Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik
3.	Strategi pembelajaran era global	DT/ATN/2019	Data Teks, Buku : karya Aziz Taufik Nur. tahun 2019 dengan judul Strategi Pembelajaran Era Global

		DT/LS/2018	Data Teks, Buku : karya Lestari Sudarsi tahun 2018 dengan judul Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi
4.	Model pembelajaran di era globalisasi	DT/DSP/2013	Data Teks, Buku : karya Dewi Salma Prawiradilaga tahun 2013 dengan judul Mozaik teknologi pendidikan <i>E-Learning</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Tantangan lembaga pendidikan dilukiskan sebagai perubahan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berpengaruh terhadap system pendidikan yang sedang berjalan.(Cece Wijaya, 1999: 38). Pengaruh tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikannya dengan upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa tantangan pendidikan di era globalisasi yang pertama adalah kualitas pendidikan. Seperti diketahui, di era globalisasi ini telah terjadi pergeseran paradigma tentang keunggulan suatu negara, dari keunggulan komparatif kepada keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif bertumpu pada kekayaan sumber daya alam, sementara keunggulan kompetitif bertumpu pada pemilikan sumber daya manusia yang berkualitas artinya dalam konteks pergeseran paradigma keunggulan tersebut, pendidikan nasional akan menghadapi situasi kompetitif yang sangat tinggi, karena harus berhadapan dengan kekuatan pendidikan global.

Yang kedua yaitu profesionalisme tenaga kependidikan. Salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran adalah pendidik atau guru. Betapapun kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai ragam alat bantu untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, namun posisi guru tidak sepenuhnya dapat tergantikan. Itu artinya guru merupakan variabel penting bagi keberhasilan pendidikan.

Ketiga, kebudayaan atau akulturasi. Suatu perkembangan kebudayaan dalam abad modern saat ini adalah tidak dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan bangsa lain. Kondisi demikian menyebabkan timbulnya proses alkulturasi yaitu pertukaran dan saling berbaurnya antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya. Dari sinilah terdapat tantangan bagi pendidikan yaitu dengan adanya alkulturasi tersebut maka akan mudah masuk pengaruh negatif bagi kebudayaan, moral dan akhlak anak. Oleh karena itu hal ini merupakan tantangan bagi pendidikan untuk memfilter budaya-budaya yang masuk agar tidak terkena dampak negatif dari masuknya budaya asing.

Keempat yaitu strategi pembelajaran. Era globalisasi dewasa ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola pembelajaran yang mampu memberdayakan para peserta didik. Tuntutan global telah mengubah paradigma pembelajaran dari paradigma pembelajaran tradisional ke paradigma pembelajaran modern, namun kenyataannya menunjukkan praktek pembelajaran lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran tradisional dari pembelajaran baru. Hal ini agaknya berkaitan erat dengan rendahnya profesionalisme guru.

Kelima yaitu perbaikan manajemen. Perbaikan manajemen pendidikan dan manajemen sekolah diarahkan untuk lebih memberdayakan lembaga-lembaga pendidikan dan sekolah sebagai unit pelaksanaan terdepan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Lalu ada akses pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah terlaksananya wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun yang sekarang sudah menuju wajib belajar 12 tahun. Implementasi kebijakan ini mempunyai dampak strategis sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dan yang terakhir yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana telah kita sadari bersama bahwa dampak positif dari pada kemajuan

teknologi sampai kini adalah bersifat fasilitatif (memudahkan). Teknologi menawarkan berbagai kesantiaian dan ketenangan yang semakin beragam.

Dampak Positif dan Negatif Pendidikan di Era Globalisasi

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dapat menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Di bawah ini, kami akan menguraikan berbagai dampak tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perkembangan globalisasi mempengaruhi dunia pendidikan.

Dampak Positif pendidikan di era globalisasi. Yang pertama, semakin mudahnya akses informasi di era digital. Informasi kini dapat diakses dengan sangat mudah melalui internet dan berbagai platform teknologi. Hal ini memungkinkan siswa dan pendidik untuk mendapatkan materi pendidikan dari berbagai sumber dengan cepat dan efisien. Dengan akses yang lebih luas, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka di luar kurikulum tradisional, serta meningkatkan keterampilan mereka dengan mengikuti kursus online dan sumber daya digital lainnya.

Kedua, pendidikan yang profesional dan berstandar internasional. Pendidikan di era digital berpotensi menciptakan individu yang lebih profesional dengan standar internasional. Integrasi teknologi dan metode pembelajaran modern dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk pasar global. Dengan adopsi praktik pendidikan internasional dan kurikulum yang berstandar global, siswa di Indonesia dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diakui di seluruh dunia.

Ketiga, kemampuan bersaing di level global. Dengan adopsi teknologi dan metodologi terbaru, dunia pendidikan Indonesia memiliki kesempatan untuk bersaing dengan negara-negara lain. Inovasi dalam pendidikan seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi internasional memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk kompetisi global. Ini juga membuka peluang bagi institusi pendidikan di Indonesia untuk berkolaborasi dan bertukar pengetahuan dengan institusi dari negara lain.

Keempat, tenaga kerja yang berkualitas dan kompetitif. Pendidikan di era globalisasi nantinya dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan siap bersaing di pasar global. Pembelajaran yang berbasis pada keterampilan praktis dan pemanfaatan teknologi canggih memberikan siswa kemampuan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Pendidikan yang responsif terhadap tren dan permintaan pasar menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan di era digital.

Dampak negatif pendidikan di era globalisasi. Yang pertama, adanya dominasi dari pemilik modal. Ketergantungan yang semakin besar pada teknologi dan infrastruktur pendidikan yang mahal dapat mengakibatkan ketimpangan akses, di mana hanya mereka yang memiliki sumber daya yang cukup dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan terbaru. Hal ini dapat memperburuk ketidaksetaraan pendidikan antara kelompok masyarakat yang berbeda.

Kedua, ketergantungan pada teknologi dan tradisi serba instan. Dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi, ada risiko bahwa tradisi dan metode pembelajaran yang mendalam akan tergeser oleh pendekatan yang lebih instan. Pembelajaran yang terlalu bergantung pada teknologi dapat mengurangi keterampilan kritis dan kemampuan berpikir mendalam. Selain itu, metode pembelajaran yang serba instan dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam tentang materi yang dipelajari.

Ketiga, pemisahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan di era globalisasi juga dapat menciptakan golongan-golongan dalam dunia pendidikan. Kesenjangan antara mereka yang memiliki akses ke teknologi canggih dan mereka yang tidak, serta perbedaan dalam kualitas pendidikan yang tersedia, dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial. Golongan-golongan ini bisa menjadi terpisah, dengan akses ke peluang pendidikan yang sangat bervariasi.

Keempat, terkikisnya kebudayaan lokal. Masuknya budaya dari luar melalui platform digital dan globalisasi dapat menyebabkan terkikisnya kebudayaan lokal. Kurikulum dan materi pembelajaran yang lebih global mungkin mengabaikan nilai-nilai dan tradisi lokal, sehingga dapat mempengaruhi identitas budaya siswa. Penting untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran global dan pelestarian kebudayaan lokal.

Kelima, melonggarnya kontrol pendidikan oleh negara. Pendidikan di era globalisasi dapat mengakibatkan berkurangnya kekuatan kontrol negara atas sistem pendidikan. Dengan meningkatnya peran sektor swasta dan teknologi, pemerintah mungkin memiliki kesulitan dalam menetapkan standar pendidikan dan memastikan kualitas yang konsisten di seluruh negara. Ini dapat menantang upaya untuk mempertahankan kesetaraan dan kualitas pendidikan di tingkat nasional.

Pendekatan dalam Pendidikan di Era Globalisasi

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu titik tolak ukur pada sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Anthony (Ismati dan Umayu, 2012: 76), pendekatan (approach) adalah sekumpulan asumsi yang terkait dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar bahasa. Pendekatan bersifat aksioma, menggambarkan hakikat subjek yang akan diajarkan secara benar. Pendekatan yang berproses pada pengajar atau guru menurunkan suatu strategi pembelajaran langsung, dan pembelajaran deduktif. Sedangkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik menurunkan suatu strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri dan pembelajaran induktif (Sanjaya, 2008: 127).

Pada saat pemilihan pendekatan, kita harus benar, tepat, dan sesuai dengan karakter dan sifat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Sehingga, tidak akan menghalangi kelancaran jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan oleh pendidik dapat dikatakan berhasil apabila pendekatan tersebut dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, diperlukan suatu strategi atau pola pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan berbagai pendekatan tersebut diharapkan mampu untuk memfasilitasi penanaman konsep dasar pendidikan melalui proses pembelajaran. Sehingga dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya, dan berkarakter.

Boediono dalam Suyanto, mengatakan ada empat pendekatan yang bisa diterapkan dalam proses pendidikan pada masa global ini, yakni: (1) *Cultural Transmission Approach*; pendekatan ini menanamkan nilai-nilai budaya pada diri anak, sehingga mereka bisa mengetahui dan menghayati budayabangsa sendiri; (2) *Consideration Approach*; pendekatan sebagai usaha untuk membangkitkan perhatian anak pada orang lain, seperti sifat empati dan kepekaan sosial terhadap kondisi orang lain yang di sekitarnya; (3) *Values Clarification Approach*; pendekatan sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri anak, seperti kejujuran, disiplin, berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang diambilnya dan diyakininya bahwa itu benar; (4) *Cognitive Development Approach*; pendekatan ini menekankan pada pemikiran moral (*moral reasoning*). Siswa mampu untuk membuat Keputusan berdasarkan pertimbangan moral. Mereka akan mengembangkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, menaati peraturan dan berbuat untuk kebaikan orang banyak (Suyanto and Abbas 2004, 47).

Model Pembelajaran pada Era Globalisasi

Pembelajaran di era globalisasi yang semakin berkembang membuat semuanya serba digital. Hal ini, kita dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan seiring perkembangan. Terdapat beberapa model utama dalam pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan di era globalisasi. Yang pertama, *Blended Learning*. Model ini menggabungkan pengajaran tatap muka (face-to-face) dengan pembelajaran online, memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan gaya belajar. Blended learning memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa baik secara langsung maupun melalui platform online, meningkatkan pengalaman belajar melalui kombinasi media dan metode instruksional yang beragam (PT. Sevima, Agustus 2018).

Kedua, *Distant Learning* (Pendidikan Jarak Jauh). Model ini, yang telah ada sejak 1883, telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan jarak jauh memungkinkan proses belajar tanpa harus bertatap muka secara langsung, menggunakan media komunikasi untuk menjangkau peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara

konvensional. Di Indonesia, pelaksanaan model ini diatur oleh undang-undang dan bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Dewi Salma Prawiradilaga, 2013).

Ketiga, *Mobile Learning (M-Learning)*. Mobile learning memanfaatkan teknologi seluler seperti smartphone untuk memberikan akses pendidikan yang fleksibel. Dalam hal ini, perangkat tersebut dapat berupa PDA, telepon seluler, laptop, tablet PC, dan sebagainya. Model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh ruang dan waktu tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mobile learning sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal (Mohamed Ally; Nur Afifah, 2017; Singgih Yuntoto, 2017).

Keempat, *Virtual Learning Environment (VLE)*. VLE adalah platform berbasis web yang menyediakan ruang belajar digital untuk institusi pendidikan. Platform ini menawarkan berbagai komponen pembelajaran berbasis komputer, termasuk materi kursus, modul self-assessment, dan forum diskusi. Dalam mode virtual, bahan-bahan yang tersedia dalam bentuk bantuan komputer program pembelajaran, catatan kuliah, khusus self-assessment modul. Mekanisme lain bagi siswa untuk siswa interaksi dalam bentuk sederhana forum diskusi adalah dengan menggunakan sebuah novel link Cyber tutor. Hal ini memungkinkan siswa dengan akun email untuk menghubungkan dengan isi kursus dan staf dengan keraguan dan pertanyaan terkait. Siswa dapat menghubungi staf tanpa wajah untuk wajah kunjungan yang menyimpan di kampus. Staf tetap anonim yang memungkinkan untuk beberapa staf untuk bertindak sebagai cyber tutor selama kursus. Siswa tidak tetap anonim meskipun alamat email mereka yang samar cukup untuk menutupi identitas mereka. Siswa dapat mendiskusikan tentang ujian, laporan laboratorium, poster, kuliah, bantuan teknis dengan men-download bahan-bahan, memungkinkan akses 24 jam sehari dan meningkatkan fleksibilitas serta tanggung jawab siswa dalam pembelajaran mereka. Masing-masing model ini menawarkan keuntungan dan tantangan tersendiri, namun semuanya berkontribusi pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah pendidikan di era globalisasi merupakan sebuah usaha meningkatkan integritas hidup (konsep hidup, nilai hidup) di era kemajuan teknologi dan informasi. Pendidikan di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan dan dampak, baik positif maupun negatif. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing suatu negara. Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara belajar dan mengajar, seperti akses informasi yang lebih mudah melalui teknologi dan pergeseran menuju model pembelajaran digital. Namun, tantangan seperti profesionalisme tenaga pendidik, akulturasi budaya, dan ketimpangan akses pendidikan tetap perlu diatasi. Selain itu, pentingnya penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi dan budaya lokal juga menjadi sorotan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan berstandar internasional, diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif, seperti *blended learning*, *distant learning*, *mobile learning*, dan *virtual learning environment* agar dapat mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M. (2022). Pendidikan di era global: Persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153-164.
- Anonim, [https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended learning/](https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/) dikutip pada tanggal 21 mei 2019
- Asri Agustiwati, S. H. , M. H. (2016). HUKUM SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK DALAM ERA GLOBALISASI. RECHTSTAAT NIEUW, 1(01). <http://unsa.ac.id/ejournal/index.php/rechtstaatnieuw/article/view/155>
- Azis, T. N. & Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN ERA DIGITAL. In Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019): Vol. Vol 1 No 2 (pp. 308-310).

- Cece Wijaya. (1999). Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Dewi, E. (2019). Potret pendidikan di era globalisasi teknosentrisme dan proses dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93-116.
- Dewi Salma Prawiradilaga, Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning, Jakarta: Kencana, 2013, ISBN. 978-692-7985-13-1
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 170-176. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>
- Istiarsono, Z. (2016). Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 19-24
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Mohammad Ally, Mobile Learning; Transforming the Delivery of Education and Training, Canada, Athabasca University, 2009. ISSN 1919-4390
- Prayitno, & Amti, E. (2012). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi ke-10)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022a). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Sanjaya W.* 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65-71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Selwyn, Neil. 2011. Education and Technology Key Issues and Debates. India: Replika Press Pvt Ltd.
- Suyanto dan M.S. Abbas. 2004. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Umaya, F., & Ismawati, E. (2012). Belajar Bahasa di Kelas Awal. *Yogyakarta: Ombak*.